

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Kombinasi Terapi Rendam Kaki dan Murottal Al-Qur'an Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kasihan II

B. Latar Belakang

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kemenkes RI, 2017) Lansia lebih memiliki resiko atau memungkinkan untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering timbul tanpa gejala adalah hipertensi (Nisak et al., 2018)

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular atau tekanan sistolik dan diastolik pada pengukuran tekanan darah melebihi batas normal. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena tidak memiliki efek samping dan tanpa disadari, korbannya beresiko mengalami komplikasi pada organ penting (Mathavan & Pinatih, 2017). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan rentang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat dan tenang (Wicaksana, Komang et al., 2019) Hipertensi secara umum merupakan penyakit tanpa gejala dimana orang-orang menganggap bahwa gejala yang terjadi merupakan sakit biasa, karena gejala klinis yang timbul pada hipertensi antara lain tengkuk terasa pegal, pusing, mual muntah, tekanan darah tinggi, sakit kepala (Lutfiana & Margiyati, 2021)

Hipertensi merupakan faktor resiko utama kematian dini di kalangan orang dewasa di seluruh dunia. Transisi demografi, urbanisasi cepat yang tidak terencana, dan globalisasi gaya hidup tidak sehat merupakan faktor yang meningkatkan beban hipertensi dan penyakit tidak

menular lainnya. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Di Wilayah Asia Tenggara lebih dari 245 juta orang di atas usia 30 tahun mengalami peningkatan tekanan darah. Hampir separuh penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya dan hanya sepertiganya yang menjalani pengobatan, sehingga meningkatkan resiko terjadinya serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan organ lain (WHO, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, meningkat dibandingkan dengan prevalensi Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat ke empat dengan prevalensi sebesar 8,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kab/Kota Se-DIY pada Tahun 2022 estimasi penderita hipertensi di Provinsi DIY sebanyak 273.783 jiwa. Kabupaten dengan angka tertinggi hipertensi adalah Kabupaten Sleman dengan jumlah 88.891 jiwa dan kabupaten Bantul berada di peringkat keempat dengan hipertensi yang berjumlah 39.053 jiwa (Dinas Kesehatan DIY, 2021). Berdasarkan data kunjungan pasien dengan Hipertensi di Puskesmas Kasihan II periode bulan Januari sampai bulan Juni 2024 terdapat 3.149 jiwa dengan Hipertensi

Dari prevalensi hipertensi 34,1% menurut Riskesdas 1018, diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosa hipertensi dan 13,3% yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan sebagian penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2019). Terdapat dua cara untuk mengobati hipertensi yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Farmakoterapi atau dengan obat-obatan merupakan cara yang ampuh dalam menurunkan tekanan darah, namun cukup banyak masyarakat yang sering merasa takut akan komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi tersebut (Hardianti, Nisa, & Wahyudo, 2018).

Pengobatan secara non farmakologis atau sering dikenal terapi komplementer *National Centet for Complementary Alternative Medicine* (NCCAM) membaginya menjadi 5 kategori yaitu *mind body therapy*, alternatif sistem pelayanan, terapi biologis, terapi manipulatif dan sistem tubuh & terapi energi. Dari kelima kategori tersebut, salah satu terapi kombinasi yang pernah dilakukan penelitian untuk menurunkan tekanan darah yaitu terapi alternatif rendam kaki air hangat (terapi manipulative dan system tubuh) dan dalam Nursing Interventions Classification (NIC) rendam kaki air hangat merupakan salah satu intervensi dari diagnosa keperawatan yaitu gangguan perfusi jaringan perifer (Rufaida et al., 2018). Secara ilmiah terapi rendam kaki air hangat yang bertemperatur 39-40°C memiliki beberapa dampak fisiologis bagi tubuh, pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan kerja jantung serta faktor pembebanan didalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligamen yang mempengaruhi sendi tubuh (Lalage, 2015). Hasil penelitian Nazarudin (2021) dengan judul Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari yang menunjukan adanya pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan hipertensi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan rata penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi 149,35/91,94 mmHg dari sebelum intervensi dengan rata tekanan darah 163,39/100, 97 mmHg

Selanjutnya terapi komplementer yang banyak digunakan untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu terapi musik (Murottal Al-Quran). Murottal adalah membaca Al-Qur'an dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai system perbaikan (Service System) baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang dikenal sebagai syifa' yang berani obat, penyembuh, dan penawar (Mirza, 2014). Al-Qur'an merupakan pengobatan non farmakologi yaitu dengan menghilangkan stress dan

meningkatkan rasa kebahagiaan dalam hidup manusia. Indikator perubahan adalah menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan dengan diakhiri adanya ketenangan jiwa sehingga mampu mengangkat berbagai macam penyakit. (Al-Kaheel, 2011).

Salah satu surat Al-Quran yang digunakan adalah surat Ar-Rahman. Ar-Rahman yang berarti “Maha Penyayang” merupakan surat ke 55 yang terdiri dari 78 ayat. Bagi umat muslim, dilansir dari berbagai sumber surat Ar-Rahman ini memiliki beberapa keutamaan bagi yang membaca ataupun yang mendengarkan, diantaranya: Membantu menenangkan hati dan pikiran, menguraikan banyak nikmat, ditutupi kelemahannya oleh Allah SWT, mendapatkan kejernihan hati, menambah rasa syukur, memberikan syafaat bagi yang membacanya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan judul Menurunkan Tekanan Darah dengan Terapi Murotal Al-Quran pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari. Didapatkan hasil setelah diberikan intervensi rata-rata penurunan tekanan darah sistolik 6,90 dan diastolik 3,27 yang menunjukkan adanya pengaruh terapi murottal al-qurat terhadap penurunan tekanan darah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang hasil dari penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners tentang “Penerapan Kombinasi Rendam Kaki Air Hangat dengan Terapi Murotal Al-Qur’an di Puskesmas Kasihan II”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui keefektifan terapi Rendam kaki air hangat dan terapi Murottal Al-Qur’an terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui analisis masalah keperawatan hipertensi
- b. Mengetahui analisis intervensi keperawatan hipertensi

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang efektivitas terapi rendam kaki air hangat dan terapi murotal Al-Quran untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap referensi maupun penjelasan mengenai efektivitas terapi rendam kaki air hangat dan terapi murotal Al-Quran terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Hasil laporan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi puskesmas terkait penerapan terapi non farmakologi terapi rendam kaki air hangat dan terapi murotal Al-Quran untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil laporan penelitian diharapkan bisa meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan impelemnatsi terapi non farmakologi terapi rendam kaki air hangat dan terapi murotal Al-Quran

5. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk dijadikan bahan sumber acuan keefektifan dari penggunaan terapi rendam kaki air hangat dan terapi murotal Al-Quran untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, partisipasi dimana peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA